

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA/I SD NEGERI 076720 MALUO KABUPATEN NIAS SELATAN TAHUN 2023

Augustianny Situmeang
STIKes Nauli Husada Sibolga
augustiannysitumeang@gmail.com

INFO ARTIKEL**Riwayat Artikel:***Received :24-06-2024**Revised : 04-07-2024**Accepted :08-07-2024*

Kata Kunci: Cuci Tangan Pakai Sabun, Melalui Media Video, Siswa/I

DOI: 10.62335

ABSTRAK

Bagian utama badan kita yang paling banyak terkontaminasi oleh kuman-kuman dan bibit penyakit adalah tangan. Ketika memegang sesuatu, dan berjabat tangan dengan seseorang pastinya ada banyak sumber penyakit yang menempel dikulit tangan, seperti kuman, prasit dan virus yang mengotori tangan dan akan ikut masuk dalam tubuh kita jika tidak cuci tangan terlebih dulu sebelum makan. Penyakit diare sering dijumpai pada anak-anak. Salah satu faktor penyebab diare pada anak yaitu kurangnya tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Salah satu dari kegiatan PHBS adalah meningkatkan tentang sikap cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak tentang cuci tangan pakai sabun yaitu dengan memberikan promosi kesehatan dengan menggunakan Menggunakan media video. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap pengetahuan dan sikap siswa/I Sekolah Dasar Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selaatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Pre Eksperimental One Group Pre test dan Post test Design. Sampel pada penelitian ini adalah siswa/i kelas III di Sekolah Dasar Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selaatan yang berjumlah 35 orang dengan teknik Purposive Sampling. Analisis data menggunakan uji wilcoxon signed rank test. Hasil penelitian diperoleh rata-rata pengetahuan sebelum 5,26 dan sesudah 8,20 sedangkan rata-rata sikap sebelum 26,46 dan sesudah 34,00. Hasil uji wilcoxon signed rank test diperoleh p value=0,00 < 0,05 yang menunjukkan ada pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan pakai sabun pada anak Sekolah Dasar Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selaatan. dikelas III. : Disarankan bagi peneliti lain dengan membandingkan media video dengan media pembelajaran lainnya serta peneliti berikutnya dapat mengembangkan variabel-variabel penelitian disamping variabel yang sudah ada.

PENDAHULUAN

Bagian utama badan kita yang paling banyak terkontaminasi oleh kuman-kuman dan bibit penyakit adalah tangan. Ketika memegang sesuatu, dan berjabat tangan dengan seseorang, pastinya ada banyak sumber penyakit yang menempel di kulit tangan, seperti kuman, prasinat dan virus yang mengotori tangan dan akan ikut masuk dalam tubuh kita jika tidak cuci tangan terlebih dulu sebelum makan. Lewat tangan sumber penyakit itu bisa masuk ke lubang hidung, mulut dan mata pada saat tangan sedang kotor (Purwandari, dkk 2013).

Cuci tangan pakai sabun merupakan suatu tindakan sanitasi jari-jari pada tangan menggunakan sabun dan dialiri dengan air bersih. Cuci tangan pakai sabun bisa melindungi diri kita agar terhindar dari berbagai macam penyakit seperti saluran pencernaan atau diare. Dalam upaya meningkatkan perilaku CTPS organisasi-organisasi dunia menetapkan setiap tanggal 15 Oktober diperingati sebagai Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (Global Handwashing Day) supaya angka kesakitan dan kematian penyakit diare bisa menurun, yang dikemukakan pertama kali oleh Public-Private Partnership of Handwashing (PPPHW) pada tahun 2008 (Kemenkes, direktorat promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat).

Menurut Direktur Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan RI, Eni Gustina sampai saat ini derajat kesehatan anak belum bisa dikategorikan baik, karena masih ada permasalahan kesehatan di Indonesia. Dimana setiap tahun anak yang meninggal sebanyak 1,7 juta karena diare khususnya pada anak usia sekolah. Anak usia sekolah pada umumnya memang belum paham tentang soal kebersihan bagi tubuhnya dan apa lagi anak usia sekolah ketika jam istirahat, mereka bermain lalu makan dan lupa mencuci tangan (Rompas, dkk 2013).

Angka kesakitan dan kematian diare masuk ke dalam kategori yang tinggi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Salah satu dari kegiatan PHBS adalah meningkatkan tentang sikap cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Cuci tangan dengan benar bisa mengurangi resiko dari diare sebesar 42 sampai 47 % (Kartika, dkk 2016).

Berdasarkan World Health Organization (2017) diare ialah keadaan dimana buang air besar dengan konsistensi lebih cair pada biasanya, dengan waktu tiga kali atau lebih dalam 24 jam sehari. Terjadinya peningkatan angka kejadian diare dan kematian yang disebabkan oleh pada balita dari tahun 2015 sampai 2017. Pada tahun 2015 diare menyebabkan sekitar 688 juta orang sakit dan 499.000 ribu kematian diseluruh dunia. Sedangkan di tahun 2017 hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak-anak dengan angka sekitar 525.000 ribu pada setiap tahunnya orang mengalami kematian di seluruh dunia khususnya terjadi pada anak-anak dibawah 5 tahun (Husniati L, 2018).

Penyakit Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan dan menempati pada posisi ke-8 di dunia sebanyak 1,5 juta atau 2,7% yang menyebabkan angka kematian (World Health Organization, 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2021) Penyakit diare juga berkaitan dengan sikap cuci tangan pakai sabun (CTPS), dan dalam hal ini Kejadian Luar Biasa (KLB) diare meningkat dari tahun 2020 yaitu sebesar 1,97% menjadi 4,76 % pada tahun 2021.

Penyakit diare dari tahun ke tahun masuk ke dalam golongan 10 (Sepuluh) penyakit

terbanyak. Penanganan diare pada tahun 2020 mencapai 6.202 kasus (78,75) sedangkan target temuan 7.876 kasus. Pada tahun 2021 penanganan diare mencapai 4.821 kasus sedangkan target temuan untuk semua umur adalah 10.065 kasus. Penyakit diare tertinggi di Kabupaten Nias Selatan terletak pada Kecamatan Hilisalawa'ahe di Puskesmas Hilisalawa'ahe terdapat 40.704 jiwa dengan target temuan 1.099 pada semua umur (Profil Dinas Kesehatan Teluk Dalam , 2021).

Berdasarkan data Puskesmas Hilisalawa'ahe pada tahun 2021 angka diare pada usia 5-9 tahun berjumlah 54 orang dan pada usia 10-14 tahun berjumlah 60 orang , sedangkan pada tahun 2021 angka KLB (Kejadian Luar Biasa) diare pada umur 5-9 tahun berjumlah 78 orang dan pada umur 10-14 tahun berjumlah 73 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa angka Kejadian Luar Biasa (KLB) diare pada Puskesmas Hilisalawa'ahe tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun 2021.

Dalam Kegiatan untuk upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara menyampaikan pesan kesehatan menggunakan teknik promosi kesehatan agar menyakinkan masyarakat dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mau menjadi mau dan yang tidak mampu menjadi mampu dengan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti dan mudah dipahami serta menggunakan alat peraga atau media (fitriani, 2011).

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "Medium" dan secara garis besarnya ialah "Perantara" ataupun "Pengantar" jadi pengertian dari media yaitu perantara ataupun pengantar pesan dengan penerima pesan. Alat peraga atau media didalam promosi kesehatan dapat menjadi alat bantu untuk kegiatan penyuluhan yang bisa didengar,dilihat,diraba dan dirasa agar memperlancar penyampaian informasi kesehatan (Kholid A, 2014).

Salah satu media promosi kesehatan yaitu media video. berdasakan kamus besar bahasa indonesia video adalah rekaman-rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, dapat diartikan video adalah kumpulan tayangan gambar bergerak dengan disertai suara. Sedangkan Menurut Azhar arsyad (2017) .

Video adalah gambar dalam frame, frame demi frame tersebut di kerjakan melalui lensa proyektor supaya pada layar terlihat gambar hidup. Dan dapat disimpulkan media video merupakan salah satu media audio visual yang bisa menggambarkan objek bersamaan dengan suara yang serasi. media video dapat menyajikan informasi,menjelaskan proses dan bisa mempengaruhi sikap.

Hasil penelitian Aeni, dkk (2015) dengan metode pemutaran media video sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap para siswa khususnya di SD Bugangin Kendal.

Penelitian wati, dkk (2016) Ada perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah intervensi penayangan video pada siswa SDN 10 Kabawo tahun 2016. Dimana terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan setelah dilakukan intervensi tentang cuci tangan pakai sabun.

Penelitian Muh.Fajaruddin Natsir (2018) Ada perbedaan antara pengetahuan responden penyuluhan PHBS tentang CTPS sebelum penyuluhan dengan pengetahuan responden tentang penyuluhan PHBS tentang CTPS setelah penyuluhan.

Pada wilayah kerja Pusekemas Hilisalawa'ahe terdapat 12 sekolah dasar dan pihak Puskemas merokomendasikan SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan sebagai tempat

penelitian karena masih kurangnya pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun. Peneliti melakukan survey pendahuluan pada Januari 2023 mengambil sampel sebanyak 10 orang siswa/I dan di ketahui sebanyak 7 orang Siswa maupun siswi tidak pernah melakukan cuci tangan setelah berolahraga dan sebelum makan ke kantin serta kurangnya pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun.

Berdasarkan hasil diatas bahwa peneliti tertarik akan melakukan penelitian dengan Judul Pengaruh Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa/I sekolah SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan. Diharapkan setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media video ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan pakai sabun agar menurunnya angka kesakitan dan angka kematian yang disebabkan oleh diare.

METODE PENELITIAN

1. Research Design

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-experiment*, dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest*

2. Population And Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono,2018). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi di Sekolah Dasar Negeri 076720 maluo kabupaten nias selatan Tahun 2023 yang berjumlah rata – rata 35 orang.

3. Data Collection Techniques and Instrument Development

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan formulir uji organoleptik yang telah diisi oleh penulis kemudia diolah menggunakan micrsoft excel.

4. Analisis Data

Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan sikap terhadap diare pada anak sekolah dasar, dengan menggunakan teknik komputerisasi.

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan (Notoadmojo, S. 2010). Data yang diperoleh, diolah, dianalisa dalam suatu pembahasan, dan disajikan dalam bentuk tabel. Sebelum melakukan uji bivariat dilakukan terlebih dahulu uji kenormalan data menggunakan uji *Kolmogorof Smirnof* Terhadap hasil *pre-test* dan *post-test*. Jika distribusi data normal maka uji yang di gunakan adalah *paired sample T-tes*, namun jika distribusi data tidak normal maka uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji organoleptik yang telah dilakukan terhadap nugget lele (*Clarias sp*) dengan variasi formulasi tepung biji durian (*Durio zibethinus*Murr) dan tepung terigu dengan panelis sebanyak 25 orang awam yang dewasa mulai dari umur 26-49 tahun dengan jenis kelamin perempuan status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang dilaksanakan di Desa Sisobahili Kecamatan Namahalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Media video Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan

Didapatkan hasil frekuensi pengetahuan sebelum yaitu 5.26 dan sesudah yaitu 8.20 dengan selisih mean yaitu 2.9429 dan selisih standar deviation yaitu 1,64393 dari 35 responden yang diberikan media video cuci tangan pakai sabun.

b. Daya Distribusi persentase pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Media video Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan

Didapatkan hasil persentase bahwa dari 35 responden, dari 10 item pertanyaan pengetahuan sesudah dilakukan intervensi media video didapatkan jawaban yang salah terbanyak yaitu item soal nomor 5 tentang berapa waktu mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir (45,7%) dan nomor 6 tentang berapa waktu mencuci tangan menggunakan hand-rub/cairan berbasis alcohol (48,6%) .

c. Distribusi Frekuensi sikap sebelum dan sesudah diberikan Media video Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan .

Didapatkan gambaran skor sikap sebelum yaitu 26.46 dan sesudah yaitu 34.00 dengan selisih mean yaitu 7,5429 dan selisih standar deviation 2,92397 dari 35 responden yang diberikan media video cuci tangan pakai sabun.

d. Distribusi persentase sikap sebelum dan sesudah diberikan Media video Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan .

didapatkan hasil persentase bahwa dari 35 responden, dari 10 item pernyataan sikap didapatkan jawaban dengan persentase terendah terdapat pada soal negatif nomor 7 tentang Mencuci tangan yang sangat kotor dapat menggunakan cairan berbasis alcohol (25.7%) dan nomor 9 tentang Penggunaan cairan berbasis alcohol memerlukan waktu 40-60 detik (17.1%).

2. Analisis Bivariat

Sebelum melakukan uji bivariat dilakukan terlebih dahulu uji normalitas menggunakan uji *kolmogorof smirnof* dan didapatkan bahwa data pengetahuan dan sikap berdistribusi tidak normal, sehingga analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* untuk pengetahuan dan sikap yang bertujuan untuk menguji pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah SD Negeri 076720

maluo Kabupaten Nias Selatan

Distribusi Frekuensi Pengaruh Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Media video Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan.

Menunjukkan hasil uji data pengetahuan dan sikap menggunakan uji wilcoxon signed rank test diperoleh nilai $p=0,00 \leq 0,05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% maka H_a diterima berarti ada pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan . di kelas III.

Hasil distribusi frekuensi pengetahuan dari 35 responden terjadi peningkatan pengetahuan sebelum intervensi yaitu 5.26 dan sesudah intervensi yaitu 8.20. Pada penelitian ini terdapat 10 pertanyaan pengetahuan dan 10 pernyataan sikap, jawaban responden pada soal pengetahuan masih terdapat banyak yang salah pada pertanyaan nomor 06 (enam) tentang waktu mencuci tangan menggunakan hand-rub atau cairan berbasis alcohol (48,6%) dan pertanyaan nomor 05 (lima) tentang waktu mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir (45,7%). Asumsi peneliti ini disebabkan oleh pilihan jawaban yang hampir menyerupai. tetapi secara keseluruhan terjadi perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan sesudah responden setelah diberi intervensi dengan menggunakan media video.

Pada sikap, terjadi perbedaan rerata sikap siswa/i sebelum diberikan intervensi yaitu 26,46 dan sesudah diberikan intervensi yaitu 7,54. Dari pernyataan sikap, skor sikap responden masih rendah pada pernyataan negatif nomor 07 (tujuh) yaitu mencuci tangan yang sangat kotor dapat menggunakan cairan berbasis alcohol (25.7%) dan nomor 09 (sembilan) tentang Penggunaan cairan berbasis alcohol memerlukan waktu 40-60 detik (17,1%) . Asumsi penelitian ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman responden mengenai kebersihan lingkungan, tetapi secara keseluruhan jika dilihat dari hasil pengolahan data, terdapat perbedaan rerata sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan media video.

Hasil uji data pengetahuan dan sikap menggunakan uji wilcoxon signed rank test diperoleh nilai $p=0,00 \leq 0,05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% maka H_a diterima berarti ada pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan di kelas III. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Wulandari dan Aryana (2019) diperoleh dari Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon yaitu $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$, dimana dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan CTPS sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui pemutaran video terhadap siswa kelas III dan IV .

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, agama, dan faktor emosional. Sikap merupakan respon yang tertutup pada seseorang pada stimulus atau obyek, serta melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Azwar, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian Saputri & Suryati (2019) pengetahuan CTPS pada anak kelas IV di Nias Selatan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual, didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,000 (nilai p), sehingga $p < 0,05$. Maka didapatkan hipotesisnya adalah (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan diterimanya H_a berarti ada pengaruh yang signifikan pada pemberian pendidikan kesehatan menggunakan audio visual terhadap pengetahuan CTPS pada anak kelas IV di Nias Selatan. Nilai Z hitung tersebut bertanda (-5.798a) yang berarti pengetahuan CTPS pada anak dalam kategori baik mengalami perubahan (meningkat) dari pada sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audio-visual.

Penelitian Wikurendra (2018), menunjukkan bahwa p untuk sikap $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar -7,245 dan standar deviasi sebesar 7,771 yang berarti terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap sikap tentang mencuci tangan pada siswa kelas IV di SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan.

Media audiovisual mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Arsyad, 2013). Penelitian oleh Saputra (2011) yang menyatakan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan responden sebelum dan sesudah mendapatkan promosi kesehatan melalui media audiovisual. Media audio visual lebih menarik perhatian, menghemat waktu dan dapat diputar berulang-ulang.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai p value = $0.000 \leq 0.05$ yang berarti ada pengaruh promosi kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap siswa/i tentang cuci tangan pakai sabun SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan

KESIMPULAN

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dari pengaruh media video cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan dan sikap siswa/I SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran pengetahuan pada siswa/i SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan . sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media video adalah 5,26 dan gambaran sikap pada siswa/i SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan . sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media video adalah 2,46.
2. Gambaran pengetahuan pada siswa/i SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan . sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video adalah 8,20 dan gambaran sikap pada siswa/i SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan . sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video adalah 34,00.
3. Gambaran Rerata peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan intervensi adalah 2,94. Dengan Rata-rata peningkatan sikap anak sekolah SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi 7,54.
4. Ada pengaruh pengetahuan sesudah dan sebelum diberikan media *video* personal hygiene cuci tangan pakai sabun didapat dengan nilai $p\ value = 0.000 \leq 0.05$ dengan menggunakan tingkat

kepercayaan 95%, yang berarti ada pengaruh media video cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan pada siswa SD Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan .

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, dkk. 2015. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Pemutaran Video Tentang PHBS Cuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap. *Jurnal Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*. 7 (2) : 1-5.
- Arsyad, A. 2017. *Media Pembelajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: Grafindo Persada. Azwar Saifuddin. (2012). *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Dinkes Kota Bengkulu. 2017. *Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2017*. Bengkulu.
- _____ 2018. *Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2018*. Bengkulu.
- Effendy. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Ekawati, dkk. 2018. Perbedaan Penggunaan Media Video dengan *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (Studi Kasus di SDN Banyuanyar 1 Sampang Tahun 2018). *Jurnal Gema Kesehatan Limungkun* 16 (1) : 181-188.
- Fatmawati, Y. Tina, 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang *Personal Hygine* Pada Anak Usia Sekolah di SDN 206/IV Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim, STIKes Baiturrahim Jambi*. 7 (1) : 10-16.
- Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu. Halim, C. Eka dan Soedirham, O. 2018. Perilaku Cuci Tangan di Kalangan SMAK Santa Agnes Surabaya. *Jurnal Kesmas Universitas Airlangga, Surabaya*. 113 (1). 2018-219.
- Husniati, L. 2018. Hubungan Faktor Lingkungan dan Sosiodemografi dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita (1 - 4 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kamar Kabupaten Padang Pariaman. *Skripsi*. Universitas Andalas. Padang.
- Kartika, dkk. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang*. 4 (5) : 339-346.
- Kemendes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2018. I. Health Statistics*. Pusdatin. Jakarta.
- Kholid, A. 2014. *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kurniawan D. 2018. Komunikasi *Model Laswell* dan *Stimulus-Organism- Response* Dalam

- Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol 2 (1): 60-68. Surakarta.
- Natsir, Fajaruddin M. 2018. Pengaruh Penyuluhan CTPS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) Universitas Hasanuddin, Makasar*. 1 (2) : 1-9.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Revisi 2012. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwandari, dkk. 2013. Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan dengan Insiden Diare pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan Universitas Jember*. 4 (2) : 122-130.
- Riskesdas. 2018. Hasil Utama Rskesdas 2018. Balitbang. Kemenkes RI. Jakarta.
- Saputra, N. (2011). Perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan HIV AIDS dengan metode curah pendapat dan ceramah menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan siswi SMAN 4 Tanggerang Selatan. *Tugas Akhir*. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Saputri, Afik. A dan Suryati 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio-Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Kelas IV Di Mi Jamilurrahman Bantul. *Jurnal Medika Respati STIKES Surya Global*. 14 (3) : 245 – 254.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, dkk. 2017. Pengaruh Intervensi Penayangan Video Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN 10 Kabawo Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (JIMKESMAS), Universitas Halu Oleo, Kendari*. 2 (5) : 1-12.
- Wikurendra, Aria. E. Pengarug Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Mencuci Tangan Siswa Kelas IV Di SDN Sukomoro I Dan III Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada Universitas Airlangga*. 7(2) : 65 - 70
- World Health Organization (WHO). 2009. *WHO Guidelines on Hand Hygine in Health Care : First Global Patient Safety Challenge Clean Care is Safer Care*. Patient Safety.